

SKRIPSI

**PENGUJIAN DETERMINAN KETERTARIKAN
BERWIRAUSAHA SECARA PRO-LINGKUNGAN PADA
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA**



UNTAR
Universitas Tarumanagara

DIAJUKAN OLEH: NAMA:

BERNADETA SETIA

NIM: 115170284

**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MENCAPAI GELAR SARJANA EKONOMI**

PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI & BISNIS

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

JAKARTA

2021

SURAT PERNYATAAN



FR.FE-4.7-RO

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama mahasiswa : BERNADETA SETIA
NPM (Nomor Pokok Mahasiswa) : 115170284
Program Studi : SI MANAJEMEN
Alamat :
Telp :
HP:

Dengan ini saya menyatakan, apabila dalam pembuatan skripsi ternyata saya:

1. Melakukan plagiat/ menyontek;
2. Mengutip tanpa menyebut sumbernya;
3. Menggunakan data fiktif atau memanipulasi data;
4. Melakukan riset perusahaan fiktif (hal ini Jurusan Akuntansi/Manajemen dapat konfirmasi langsung ke perusahaan terkait sesuai dengan surat risetnya).

Saya bersedia dikenakan sanksi berupa pembatalan skripsi dan diskors maksimal 2 (dua) semester. Kemudian apabila hal di atas terbukti setelah lulus ujian skripsi/komprehensif saya bersedia dinyatakan batal skripsi dan kelulusannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Jakarta, 08 Juli 2021



Bernadeta Setia

Nama Lengkap Mahasiswa

Catatan:

1. Asli dikembalikan ke jurusan Akuntansi/Manajemen dan difotocopy untuk mahasiswa yang bersangkutan.
2. Harap disertakan pada skripsi sebelum maupun setelah lulus ujian dan revisi.

**UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JAKARTA**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

**UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JAKARTA**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : BERNADETA SETIA
N. P. M. : 115170284
PROGRAM/JURUSAN : S1 MANAJEMEN
KONSENTRASI : KEWIRAUSAHAAN
JUDUL SKRIPSI : PENGUJIAN DETERMINAN KETERTARIKAN
BERWIRAUSAHA SECARA PRO-LINGKUNGAN
PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS UNIVERSITAS TARUMANAGARA

Jakarta, 07 JULI 2021

Pembimbing,



(Kartika Nuringsih, SE., MSi)

**UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JAKARTA**

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI

**UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JAKARTA**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : BERNADETA SETIA
N. P. M. : 115170284
PROGRAM/JURUSAN : S1 MANAJEMEN
KONSENTRASI : KEWIRAUSAHAAN
JUDUL SKRIPSI : PENGUJIAN DETERMINAN KETERTARIKAN
BERWIRAUSAHA SECARA PRO-LINGKUNGAN
PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI
DAN BISNIS UNIVERSITAS TARUMANAGARA

Telah diuji pada Ujian Skripsi dan Kompherensif tanggal 26 Juli 2021 dan dinyatakan lulus, dengan tim penguji yang terdiri atas:

1. Ketua Penguji : Dra. YUSBARDINI, MM
2. Anggota Penguji : ANDI WIJAYA, SE., MM
KARTIKA NURINGSIH, SE., M. Si

Jakarta, 29 Juli 2021

Pembimbing,



(Kartika Nuringsih, SE., MSi)

ABSTRACT

TARUMANAGARA UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS
JAKARTA

- (A) BERNADETA SETIA (115170284)
- (B) *PRO-ENVIRONMENTAL TESTING OF THE DETERMINANTS OF ENTREPRENEURSHIP INTEREST IN STUDENTS OF THE FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS, TARUMANAGARA UNIVERSITY.*
- (C) *XV + 111 Pages, 31 Tables, 3 Pictures, 4 Attachment*
- (D) *ENTREPRENEURSHIP*
- (E) *Abstract: The purpose of this study was to examine the effect of entrepreneurship education, self efficacy, environmental awareness and gender on students' Eco-entrepreneurial intentions. The population of this study were 120 students of the Faculty of Economics and Business, Tarumanagara University. Saturated sampling method was used to distribute online questionnaires which were then processed using smartPLS-SEM version 3.0. The results of this study are the variables of entrepreneurship education and environmental awareness have a positive and significant impact on Eco-entrepreneurial intentions. Meanwhile, self-efficacy and gender have a negative effect on Eco-entrepreneurial intentions.*
- (F) *References 50 (1961-2020)*
- (G) Kartika Nuringsih, SE., SMi

ABSTRAK

UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JAKARTA

- (A) BERNADETA SETIA (115170284)
- (B) PENGUJIAN DETERMINAN KETERTARIKAN BERWIRAUSAHA SECARA PRO-LINGKUNGAN PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS TARUMANAGARA
- (C) XVI + 111 Halaman, 31 Tabel, 3 Gambar, 4 Lampiran
- (D) KEWIRAUSAHAAN

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, kepedulian lingkungan dan gender terhadap *Eco-entrepreneurial Intention* pada mahasiswa. Populasi dari penelitian ini adalah 120 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara. Metode sampling jenuh digunakan dengan untuk menyebarkan kuesioner secara *online* yang kemudian diolah menggunakan *smartPLS-SEM* versi 3.0. Hasil dari penelitian ini adalah variabel Pendidikan kewirausahaan dan kepedulian lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Eco-entrepreneurial Intention*. Sedangkan Efikasi diri dan gender berpengaruh negatif terhadap *Eco-entrepreneurial Intention*

- (E) Acuan 50 acuan (1961 - 2020)
- (F) Kartika Nuringsih, SE., SMi

MOTTO

**“SELALU MEMBERI APRESIASI
DAN
BUKAN HANYA MENGEJAR PRESTASI”**

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

Saya sendiri,

Seluruh keluarga Tercinta ,

Seluruh sahabat dan rekan seperjuangan

Seluruh pengajar dan pembimbing yang terhormat

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik guna memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari beberapa kesulitan untuk menyelesaikannya. Dengan adanya panduan penulisan skripsi, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini, khususnya kepada:

1. Kartika Nuringsih, SE., MSi yang telah bersedia memberikan waktu, tenaga, motivasi, serta pengarahan yang sangat bermanfaat dan membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Sawidiji Widodoatmodjo, S.E, MM., MBA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.
3. Bapak Dr. Keni S.E, MM., Kepala Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara yang telah bersedia memberikan waktu dan pengarahan yang membantu dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Franky Slamet, S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi Manajemen.
5. Segenap dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara yang telah membimbing dan mendidik penulis selama perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.
6. A. Cengkas, D. Esen, R. Surman, F. Jemian, M. Lihut, D. Medo, D. Madu selaku Ayah, Ibu dan kakak kandung saya yang selalu memberikan dukungan baik melalui doa, motivasi, arahan dan kasih sayang sehingga skripsi ini dapat selesai.
7. Richard Lowardi, Delbert, Ferry Irawan, Samuel, Adel, Angel Natasha, Vino dan Cici Stefani yang selalu menghibur, mendukung, dan memotivasi penulis dengan sangat baik.

8. Kepada seluruh anggota grup untarian yang selalu mendukung dan memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada teman bimbingan Johan, Jefri, Inggrit, Mauren, dan Daniel yang turut membantu dalam penyusunan skripsi.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan baik dalam isi, tata bahasa, dan penyusunan, mengingat kemampuan penulis yang terbatas. Oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca akan bermanfaat bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Jakarta, 29 Juli 2021

Penulis,



Bernadeta Setia

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. PERMASALAHAN	1
1. Latar Belakang Masalah	1
2. Identifikasi Masalah	10
3. Batasan Masalah.....	11
4. Rumusan Masalah	11
B. TUJUAN DAN MANFAAT.....	12
1. Tujuan.....	12
2. Manfaat.....	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. GAMBARAN UMUM TEORI	13
B. DEFINISI KONSEPTUAL VARIABEL	17
1. Pendidikan Kewirausahaan.....	17
2. Efikasi Diri.....	19
3. Kepedulian Lingkungan	21

4. Gender	23
5. <i>Eco-entrepreneurial Intention</i>	26
C. KAITAN ANTAR VARIABEL	28
1. Kaitan antara Pendidikan Kewirausahaan dengan <i>Eco-entrepreneurial Intention</i>	28
2. Kaitan antara Efikasi Diri dengan <i>Eco-entrepreneurial Intention</i>	29
3. Kaitan antara Kepedulian Lingkungan dengan <i>Eco-entrepreneurial Intention</i>	30
4. Kaitan antara Gender dengan <i>Eco-entrepreneurial Intention</i>	31
D. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	33
E. PENELITIAN YANG RELEVAN.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. DESAIN PENELITIAN	36
B. POPULASI, TEKNIK PEMILIHAN SAMPEL DAN UKURAN SAMPEL.....	36
1. Populasi	36
2. Teknik Pemilihan Sampel.....	36
3. Ukuran Sampel.....	37
C. OPERASIONALISASI VARIABEL DAN INSTRUMEN	37
1. Pendidikan Kewirausahaan	38
2. Efikasi Diri	39
3. Kepedulian Lingkungan	40
4. Gender	41
5. <i>Eco-entrepreneurial Intention</i>	42
D. ANALISIS VALIDITAS DAN RELIABILITAS	43
1. Analisis Validitas	44
2. Analisis Reliabilitas	49
E. ANALISIS DATA.....	51
1. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	51
2. Uji <i>Effect Size</i> (F^2).....	51
3. Uji <i>Predictive Relevance</i> (Q^2)	52

4. Uji <i>Goodness of Gift</i> (GoF)	52
5. Uji <i>Path Coefficient</i>	52
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	53
A. DESKRIPSI SUBJEK PENELITIAN.....	53
1. Mahasiswa yang sudah Berbisnis	53
2. Bisnis yang Dijalankan Mahasiswa.....	53
3. Keterlibatan Mahasiswa dalam Aksi Lingkungan	54
4. Kegiatan Aksi Lingkungan.....	54
5. Keterlibatan Mahasiswa dalam 3-4 tahun terakhir.....	55
6. Sumber Informasi Kegiatan Lingkungan.....	55
7. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	56
8. Karakteristik Responden Berdasarkan Konsentrasi	56
9. Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan.....	57
10. Karakteristik Responden Berdasarkan Semester Kuliah.....	57
11. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	58
B. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	58
1. Pendidikan Kewirausahaan.....	59
2. Efikasi Diri.....	61
3. Kepedulian Lingkungan	62
4. Gender.....	64
5. <i>Eco-entrepreneurial Intention</i>	65
C. HASIL ANALISIS DATA	67
1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	67
2. Uji <i>Effect Size</i> (F^2).....	67
3. Uji <i>Predictiv Relevance</i> (Q^2)	68
4. Uji <i>Goodness of Gift</i> (GoF).....	69
5. Uji <i>Path Coefficient</i>	70
D. PEMBAHASAN.....	74
BAB V PENUTUP.....	78
A. KESIMPULAN.....	78
B. KETERBATASAN DAN SARAN.....	78
DAFTAR BACAAN	80
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	92
HASIL PEMERIKSAAN TURNITIN.....	93

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 2.1 Penelitian Relevan.....	35
Tabel 3.1 Operasional Variabel Pendidikan Kewirausahaan.....	39
Tabel 3.2 Operasional Variabel Efikasi Diri	40
Tabel 3.3 Operasional Variabel Kepedulian Lingkungan	40
Tabel 3.4 Operasional Variabel Gender	42
Tabel 3.5 Operasional Variabel <i>Eco-entrepreneurial Intention</i>	43
Tabel 3.6 Hasil Uji <i>Loading Factor</i>	45
Tabel 3.7 Hasil Uji <i>Cross Loading Factor</i>	46
Tabel 3.8 Hasil Uji <i>Average Varianced Extracted</i>	48
Tabel 3.9 Hasil Uji <i>Fornell-Lacker Criterion</i>	49
Tabel 3.10 Hasil Uji <i>Composite Reliability</i>	50
Tabel 3.11 Hasil Uji <i>Cronbac 'h Alpha</i>	50
Tabel 4.1 Data Jumlah Mahasiswa Berbisnis	53
Tabel 4.2 Keterlibatan Mahasiswa dalam Aksi Lingkungan.....	54
Tabel 4.3 Keterlibatan Mahasiswa dalam 3-4 tahun Terakhir.....	55
Tabel 4.4 Sumber Informasi Terkait Aksi Lingkungan.....	55
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	56
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Konsentrasi.....	56
Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan	57
Tabel 4.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Semester Kuliah	57
Tabel 4.9 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	58
Tabel 4.10 Tanggapan Responden terhadap Pendidikan Kewirausahaan	59
Tabel 4.11 Tanggapan Responden terhadap Efikasi Diri	61
Tabel 4.12 Tanggapan Responden terhadap Kepedulian Lingkungan.....	62
Tabel 4.13 Tanggapan Responden terhadap Gender.....	64
Tabel 4.14 Tanggapan Responden terhadap <i>Eco-entrepreneurial Intention</i>	66
Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	67

Tabel 4.16 Hasil Uji <i>Effect Size</i> (F2)	68
Tabel 4.17 Uji <i>Predictiv Relevance</i> (Q ²).....	69
Tabel 4.18 Hasil Uji <i>Goodness of Gift</i> (GoF)	69
Tabel 4.19 Hasil Uji <i>Path Coefficient</i>	70

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	32
Gambar 3.1 Hasil Uji Validitas	48
Gambar 4.1 Hasil Uji <i>Bootstraping</i>	73

DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	84
Lampiran 2 Uji Validitas	90
Lampiran 3 Uji Reabilitas.....	92

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Permasalahan

1. Latar Belakang Masalah

Kewirausahaan merupakan satu istilah yang makin familiar dalam dunia usaha dimana aktivitas ini berkaitan erat dengan pembangunan ekonomi sehingga berdampak positif terhadap penciptaan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, melalui sektor kewirausahaan berkontribusi dalam peningkatan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. Artinya ada dua aspek keberlanjutan yang harus dipertahankan oleh pelaku usaha yaitu pemenuhan kebutuhan generasi saat ini maupun generasi mendatang. Sinergi tersebut sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan bahwasanya pelaksanaan pembangunan saat ini tidak mengabaikan kesejahteraan bagi generasi mendatang.

Namun kegiatan pembangunan pada saat ini memberikan dampak negatif terhadap keberlanjutan ekosistem. Laporan *World Resources Institute*, Bank Dunia, dan Persatuan Bangsa-bangsa mengidentifikasi penurunan ekosistem global. Laporan tersebut menjelaskan “ekosistem, spesies, populasi liar, varietas lokal dan keturunan tumbuhan dan hewan peliharaan menyusut, memburuk atau punah”. Hal tersebut menyebabkan jaringan kehidupan yang penting dan saling berhubungan makin kecil dan rusak. Kepunahan ini sebagian besar akibat langsung dari aktivitas manusia serta menjadi ancaman bagi kehidupan manusia di seluruh dunia. Hal lain seperti “eksploitasi organisme, penyalahgunaan ekosistem laut dan darat, meningkatnya polusi, degradasi lahan serta emisi gas rumah kaca semakin meningkat sehingga memicu terjadinya perubahan iklim yang tidak menentu”. Menanggapi masalah tersebut, setiap individu memiliki peran dan tanggung jawab untuk melakukan perubahan, mulai dari tingkat lokal hingga global.

Namun pada implementasinya, tujuan global untuk melestarikan alam berdasarkan prinsip berkelanjutan hanya dapat dicapai melalui perubahan transformatif di bidang ekonomi, sosial, politik dan teknologi. Hal tersebut

dipicu oleh trend negatif yang berlanjut hingga 2050 sehingga terjadi peningkatan kerusakan ekosistem dan keanekaragaman hayati. Hal ini mengindikasikan hilangnya keanekaragaman hayati tidak hanya menjadi masalah lingkungan, tetapi juga masalah pembangunan, ekonomi, keamanan, sosial dan moral.

Krisis lingkungan hidup makin meluas di Indonesia disebabkan karena perencanaan pembangunan yang lebih memperhatikan dan mengutamakan pertumbuhan di sektor ekonomi dibandingkan dengan ekologi atau lingkungan. Bencana alam yang sering terjadi seperti “banjir, longsor, kekeringan, kebakaran hutan dan lahan, degradasi hutan dan keanekaragaman hayati serta pencemaran sungai, laut dan udara menjadi bukti kurangnya kepedulian dan kesadaran terhadap kelestarian lingkungan”. Sebagaimana diketahui bahwa degradasi lingkungan memiliki dampak negatif baik pada aspek ekologis, ekonomi dan sosial budaya. Oleh sebab itu, sangat diperluhkan agar adanya upaya mengubah paradigma bahwa degradasi lingkungan bukan merupakan krisis semata, tetapi merupakan permasalahan peluang untuk melakukan pemulihan dan perbaikan lingkungan.

Hartiwiningsih, (2009) menjelaskan bahwa “Degradasi lingkungan telah semakin meningkat dan menjadi isu global yang paling menonjol”. Sedangkan *The Report of Environment Performance Index, 2020* menjelaskan pemeringkatan kinerja Negara tentang masalah keberlanjutan ditinjau dari beberapa indikator dalam beberapa kategori masalah. EPI 2020 muncul di tengah krisis COVID-19 yang menantang sistem kesehatan masyarakat dan mengganggu aktivitas ekonomi di seluruh dunia. Indonesia sebagai salah satu negara di Asia Pasifik yang berada pada peringkat 10 dari 25 negara terkait masalah kepedulian lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan di Indonesia, perhatiannya terfokus pada memobilisasi masyarakat untuk melindungi sumber daya alam dan kesejahteraan masyarakat terlepas dari tekanan yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi dan kelesarian lingkungan.

Secara umum, peraih skor tinggi menunjukkan bagaimana negara tersebut menetapkan kebijakan dan program jangka panjang untuk meningkatkan

kelestarian lingkungan, kesehatan masyarakat, melestarikan sumber daya alam, dan menurunkan emisi gas rumah kaca. Oleh karena itu, kepedulian terhadap lingkungan menjadi semakin penting, apalagi industri telah menjadi salah satu sektor yang berkontribusi signifikan terhadap *product domestic bruto* (PDB) serta kerusakan lingkungan. Aktivitas industri memiliki peran dalam pertumbuhan ekonomi, tetapi di sisi lain juga mendorong terjadinya kerusakan lingkungan. Keberadaan kawasan industri dalam sebuah ekosistem tentunya akan menimbulkan dampak dan perubahan pada ekosistem tersebut.

Literatur menunjukkan bahwa “bisnis dan industri sering dipandang sebagai salah satu penyumbang terbesar kerusakan lingkungan (Cohen dan Winn, 2007)”. “Tantangan bagi industri untuk tidak hanya memperhatikan data ekonominya tetapi juga aspek lingkungan (Djajadiningrat dan Malia, 2004)”. Menurut Djayanti (2012) “kegiatan industri juga menghasilkan gas yang berbahaya, yaitu SO₂, NO₂, HC, CO, dan partikel debu. Polusi ini tidak hanya membahayakan lingkungan tetapi juga kesehatan manusia”. Sedangkan menurut Atmaja (2015), “industri semen menjadi penyumbang emisi CO₂ sektor industri di Indonesia”. Sesuai dengan situasi tersebut, *eco-preneurship* merupakan pilihan bijak sebagai pengembangan model bisnis. Pengusaha ditantang untuk menciptakan terobosan yang bermanfaat bagi lingkungan dan sosial bagi pasar. Hal selaras dengan konsep Elkington, (1999) yang menegaskan bahwa “pengusaha perlu mengintegrasikan *triple bottom line* meliputi aspek ekonomi, sosial/komunitas, dan ekologi dalam setiap proses bisnis”. Oleh karena itu, pembangunan yang bijaksana harus dilandasi wawasan lingkungan sebagai sarana untuk mencapai kesinambungan pembangunan dan menjadi jaminan bagi kesejahteraan generasi sekarang dan mendatang.

Istilah *eco-entrepreneurship* merupakan gabungan dari kata eko (ekologi) dan kewirausahaan. Ekologi adalah “cabang biologi yang mempelajari interaksi antara organisme dan lingkungannya”, sedangkan kewirausahaan “mengacu pada kegiatan bisnis yang menggunakan sumber daya untuk menghasilkan barang dan jasa”. Dengan demikian, *eco-preneurship* adalah “pencarian peluang baru yang membantu melindungi lingkungan demi kelestarian lingkungan (McEwen, 2013)”. Hal serupa dikemukakan oleh Kotchen (2009), bahwa *eco-preneurship*

merupakan “praktek memulai bisnis baru berdasarkan prinsip keberlanjutan sebagai jawaban atas peluang yang teridentifikasi untuk memperoleh keuntungan dan meminimalkan eksternalitas lingkungan yang positif atau negative”. Sedangkan Schaper, (2002) menjelaskan *eco-preneurship* “sebagai bisnis inovatif yang menjadi contoh bagi perusahaan lain untuk secara proaktif mengadopsi nilai-nilai hijau sehingga menjadi solusi bagi kelestarian lingkungan”. Dengan demikian, seorang *ecopreneur* perlu mengetahui potensi ekonomi dalam bisnis lingkungan. Beberapa *ecopreneur* termotivasi oleh keuntungan ketika memulai bisnis hijau demikian juga dengan lainnya memiliki orientasi terhadap masa depan serta termotivasi oleh urgensi lingkungan. Maka dapat disimpulkan bahwa *eco-preneurship* adalah wirausahawan yang fokus pada isu dan penyebab ramah lingkungan, berusaha berbisnis dengan cara yang menguntungkan lingkungan. Oleh karena itu, dalam melakukan praktek inovasi bisnis, *ecopreneur* harus menerapkan prinsip keberlanjutan serta secara proaktif mengadopsi nilai-nilai hijau agar menjadi solusi bagi kelestarian lingkungan dan tercipta kesejahteraan bagi generasi berikutnya di masa mendatang.

Membina jiwa kewirausahaan para mahasiswa diyakini menjadi salah satu solusi untuk mengurangi tingkat pengangguran. Keat et al. (2012) menjelaskan “Solusi semacam ini telah ditangani secara luas di Negara-negara maju seperti Amerika Utara, Inggris, Irlandia, dan beberapa Negara Eropa yang menggunakan pendidikan kewirausahaan dengan tujuan menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada kaum muda guna mengurangi tingkat pengangguran. Guna menumbuhkan jiwa kewirausahaan, pemerintah Indonesia terus menggulirkan program pemberdayaan wirausaha. Misalnya: Program 1000 lulusan wirausaha, Program Kreatif Mahasiswa Kewirausahaan (PKMK), program pelatihan kewirausahaan, dan penguatan bansos, serta program pembiayaan melalui *Corporate Social Responsibility*”. Dengan membina dan mendorong mahasiswa untuk berwirausaha, suatu negara dapat meningkatkan perekonomian dan mengurangi pengangguran.

Data Badan Pusat Statistik menyatakan “jumlah pengangguran di Indonesia periode Agustus 2020 meningkat pesat hingga mencapai 9,77 juta orang atau mencapai 7,07% dari total angkatan kerja, jumlah ini meningkat 1,84%

dari tahun sebelumnya”. Hal ini menjadi perhatian dari para wirausaha muda untuk turut membantu dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi terutama di masa Pandemi Covid 19 ini. Sedangkan “jumlah wirausaha di Indonesia tercatat sekitar 3,47% dari total penduduk. Oleh karena itu, Indonesia masih perlu melahirkan wirausaha baru setidaknya mencapai 4% agar bisa menjadi Negara maju”. Wibowo (2011) mengungkapkan “Faktor yang paling menentukan dalam pertumbuhan ekonomi suatu Negara adalah pengusaha yang mampu melakukan inovasi dan kreatifitas. Hal yang sama juga dikemukakan oleh McClelland bahwa “agar suatu Negara menjadi makmur diperlukan sedikitnya 2% dari total penduduknya yang menjadi pengusaha”. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan wirausaha membawa peningkatan perekonomian yang luar biasa bagi suatu Negara.

Sebelum meningkatkan jumlah wirausaha ramah lingkungan dan menekan angka pengangguran di Indonesia, masyarakat harus disadarkan dengan pentingnya meningkatkan niat untuk berwirausaha. Ajzen (2005) mengungkapkan “niat sebagai disposisi tingkah laku, yang hingga terdapat waktu dan kesempatan yang tepat akan diwujudkan dalam bentuk tindakan. Kemudian, Andika dan Iskandarsyah (2012) menjelaskan bahwa “niat berwirausaha merupakan tendensi keinginan individu untuk melakukan tindakan wirausaha dan diukur dengan skala *entrepreneur intention* menggunakan indikator mengambil keputusan menjadi wirausaha daripada bekerja pada orang lain, menetapkan perencanaan untuk memulai usaha dengan tujuan agar memperoleh pendapatan yang lebih baik”. Mahasiswa yang belajar kewirausahaan tidak secara otomatis menjadi pengusaha. Banyak diantaranya terdorong karena memiliki banyak peluang mencapai tujuan yang diinginkan serta memperoleh keuntungan yang maksimal. Jose (2010) menyatakan bahwa “niat telah menjadi prediktor terbaik bagi perilaku berwirausaha seseorang”. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan dan mendorong minat berwirausaha mahasiswa, kita harus mengetahui faktor- faktor yang mengarahkan individu untuk menjadi seorang pengusaha dimana masih banyak para sarjana memiliki pemikiran terbatas mengenai kewirausahaan.

Niat sangat berkaitan dengan studi perilaku. Oleh karena itu, teori perilaku terencana (TPB) digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel.

Teori ini mengidentifikasi dimensi intensi kewirausahaan yang terdiri dari sikap terhadap kewirausahaan, norma sosial, dan kontrol perilaku. Niat berwirausaha ramah lingkungan adalah “praktik memulai bisnis baru sebagai tanggapan atas peluang yang diidentifikasi untuk mendapatkan keuntungan dan mengurangi dampak negative terhadap lingkungan eksternalitas”. Kualitas *eco-entrepreneurial* pada calon wirausaha penting untuk dipelajari karena hal ini dapat membantu kelangsungan hidup juga suksesti dari bisnis itu sendiri maupun lingkungan hidup. Studi tentang apa yang menentukan niat wirausaha ramah lingkungan masih dalam tahap awal, hal tersebut karena kurangnya pengetahuan dan dukungan yang diperoleh mahasiswa, baik dari perguruan tinggi, lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Faktor lain yang mungkin dan secara signifikan berpengaruh terhadap niat berwirausaha ramah lingkungan seperti efikasi diri, kesadaran lingkungan dan pentingnya peran gender dalam berwirausaha ramah lingkungan. Dengan demikian, faktor – faktor penentu ini sangat melekat pada aktivitas dan psikologi mahasiswa serta dapat mempengaruhi keputusan mereka untuk memilih karir menjadi wirausaha ramah lingkungan di masa depan.

Dalam kaitannya dengan niat berwirausaha, beberapa penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa “salah satu faktor pertumbuhan kewirausahaan di suatu Negara didasarkan pada peran perguruan tinggi dalam penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan (Zimmerer 2002; Kuratko 2005; Sciascia et al. 2004)”. Clayton 1(989) mengungkapkan “Pendidikan kewirausahaan memiliki tujuan untuk dapat menciptakan dan meningkatkan kesadaran untuk mendirikan bisnis sendiri sebagai pilihan karir di kalangan anak muda”. Dengan kata lain, “tujuan pendidikan kewirausahaan dimaksudkan untuk mengubah pola pikir siswa agar berperilaku bahkan niat berwirausaha sehingga pada akhirnya mereka dapat menciptakan bisnis baru yang juga dapat menciptakan lapangan kerja (Fayolle dan Gailly 2005)”. Terkait program pendidikan kewirausahaan, *eco- entrepreneurship* diharapkan menjadi sasaran dalam proses belajar bagi mahasiswa kewirausahaan.

Menurut Linan, (2004) “edukasi kewirausahaan terdiri beberapa tahapan yaitu: membangun kesadaran, mendorong *start up*, meningkatkan perilaku

dinamis wirausaha, dan melanjutkan pendidikan bagi wirausaha”. Oleh karena itu, institusi Pendidikan sebagai penghasil sumber daya manusia yang berkualitas harus ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam mengembangkan karakter wirausaha peserta didik. Pengetahuan atau etika akan membantu siswa dalam mengambil keputusan sambil mempertimbangkan *triple bottom line* di setiap tahapan proses kewirausahaan.

Selain dukungan pendidikan, niat berwirausaha juga dipengaruhi oleh faktor efikasi diri. Menurut Bandura (1989) “efikasi diri merupakan penilaian atau keyakinan pribadi tentang melakukan tindakan yang diperlukan untuk berhubungan dengan situasi”. Ormrod (2008) menjelaskan “efikasi diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menjalankan perilaku tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Efikasi diri sangat diperlukan sebab berkaitan erat dengan kepercayaan diri individu pada kemampuan yang dimilikinya untuk memberikan kontrol pada semua kejadian yang akan mempengaruhi hidupnya”. Manda & Iskandarsyah (2012) mendefinisikan “efikasi diri sebagai kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan”. Dengan kata lain, motivasi seseorang didasarkan pada apa yang mereka percaya dari pada apa yang secara objektif benar. Individu dengan efikasi diri yang tinggi akan memiliki keinginan atau niat yang tinggi juga untuk kemajuan diri melalui kewirausahaan.

Menurut Soeryani (2005), “pendidikan lingkungan hidup adalah pengajaran serta penyebarluasan filsafat dan dasar-dasar pemahaman tentang lingkungan hidup. Hal ini berarti bahwa pendidikan lingkungan akan menjadikan peserta didik mempunyai kepedulian terhadap lingkungan”. Menurut Sue (2003) bahwa “kepedulian lingkungan menyatakan sikap-sikap umum terhadap kualitas lingkungan yang diwujudkan dalam kesediaan diri untuk menyatakan aksi-aksi yang dapat meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan dalam setiap perilaku yang berhubungan dengan lingkungan”. Oleh karena kepedulian dinyatakan dengan aksi-aksi, maka seseorang yang peduli lingkungan tidak hanya pandai membuat karya tulis tentang lingkungan, tetapi hasil karya tulis itu diwujudkan dalam tindakan yang nyata. Oleh karena itu, wirausaha ramah lingkungan dapat menjadi solusi dari permasalahan tentang kepedulian

lingkungan karena memiliki sikap mendukung atau memihak terhadap lingkungan melalui aksi nyata yang diwujudkan melalui kesediaan diri untuk meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan melalui wirausaha.

Salah satu karakteristik demografi yang menarik untuk diteliti terkait dengan isu lingkungan adalah perbedaan gender. Perbedaan gender menunjukkan “karakteristik perbedaan peran, keterampilan dan sikap yang mengarah pada isu ekologis. Perbedaan komitmen kerja antara laki-laki dan perempuan diyakini berkaitan dengan perbedaan peran gender pada keduanya (Setiawati & Zulkaida, 2007)”. Sedangkan Matlin, (2004) menjelaskan bahwa “gender merupakan sebuah konstruksi sosial budaya yang berisi pembagian tugas, peran, hak dan tanggung jawab pada laki-laki dan perempuan”. Hurlock, (2013) menyebutkan “peran gender sebagai pola perilaku yang disetujui dan diterima oleh kelompok sosial bagi laki-laki dan perempuan”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran gender adalah suatu bentuk perilaku peran yang harus dilaksanakan oleh laki-laki dan perempuan yang sudah dibuat dan ditentukan masyarakat.

Allen et al., (2008) mengungkapkan “Meskipun wanita membuat langkah-langkah dalam menutup kesenjangan gender dalam memulai bisnis, mereka masih tertinggal dari pria dengan rasio 2 banding 1 di Negara-negara terkaya dengan rasio Belgia mencapai 4 pria hingga 1 wanita di bisnis *start-up*”. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang seberapa efektif peran organisasi dalam mendorong kewirausahaan perempuan dan menghilangkan hambatan yang menyebabkan perempuan dikalahkan oleh pengusaha laki-laki. Rani A. dkk (2017) menjelaskan “Hambatan yang paling dominan dialami pengusaha perempuan meliputi masalah keuangan dan kredit, serta kurangnya pelatihan perencanaan bisnis dan keuangan. Akibatnya, sebagian besar bisnisnya kecil dengan tingkat pertumbuhan dan pendapatan yang rendah” Lebih lanjut, “Untuk lebih mengembangkan peran perempuan dalam bisnis, dibutuhkan model peran dan mentor yang lebih nyata untuk perempuan yang lebih muda, perempuan didorong untuk belajar bidang lain selain seni liberal, memiliki akses untuk mengikuti seminar tentang keuangan, manajemen maupun pemasaran serta memperluas relasi dengan para ahli, kolega atau teman untuk membangun jaringan formal dan informal”. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa

lingkungan sosial budaya yang berbeda menentukan peran gender terhadap nilai-nilai ekologis yang dapat mempengaruhi keputusan mereka untuk menjadi wirausaha ramah lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang memiliki keterkaitan dengan ketertarikan mahasiswa dalam berwirausaha secara ramah lingkungan. Sejalan dengan hasil studi sebelumnya, variabel independen meliputi: (1) Pendidikan kewirausahaan, (2) efikasi diri, (3) kepedulian lingkungan, dan (4) peran gender. Keempatnya diposisikan sebagai prediktor terbentuk ketertarikan (intensi) mahasiswa dalam menjalankan kewirausahaan secara pro-lingkungan sehingga diharapkan akan menjadi solusi bagi kerusakan lingkungan. Subyek penelitian menekankan pada mahasiswa kewirausahaan pada Universitas Tarumanagara dengan pertimbangan bahwa institusi pendidikan ini telah aktif dalam edukasi kewirausahaan sejak 2009. Kewirausahaan dapat dipelajari dan menjadi pilihan karir bagi para lulusan perguruan tinggi apabila memang dalam diri mahasiswa tersebut ada niat dan motivasi untuk menjadi seorang wirausaha yang berorientasi pada kelestarian lingkungan.

Apabila mahasiswa memiliki niat berwirausaha serta didedukasikan tentang keberlanjutan lingkungan maka mahasiswa akan tertarik membuka peluang usaha baru dengan mencermati terhadap efek negative terhadap keberlanjutan lingkungan hidup. Dengan demikian, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara dapat menjadi seorang wirausaha yang tangguh dan ikut membantu mendorong perekonomian Indonesia serta membantu meminimalisasi potensi kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, penelitian berjudul **“Pengujian Determinan Ketertarikan Berwirausaha Secara Pro-Lingkungan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tarumanagara”**.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dikemukakan permasalahan sebagai berikut:

1. Kegiatan usaha yang dilakukan saat ini berdampak negatif terhadap keberlanjutan keanekaragaman hayati karena perencanaan pembangunan

lebih memperhatikan dan mengutamakan pertumbuhan di sektor ekonomi daripada lingkungan.

2. Kepedulian terhadap lingkungan menjadi semakin penting apalagi industri telah menjadi salah satu sektor yang berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta kerusakan lingkungan.
3. Peran perguruan tinggi dalam penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan diharapkan mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa agar dapat mengurangi tingkat pengangguran.
4. Individu dengan efikasi diri yang tinggi akan memiliki keinginan atau niat yang kuat juga untuk kemajuan diri melalui kewirausahaan.
5. Kepedulian terhadap lingkungan tidak hanya melalui karya tulis tentang lingkungan, tetapi mewujudkannya melalui kesediaan diri dan tindakan yang nyata.
6. Lingkungan sosial budaya yang berbeda menentukan peran gender terhadap nilai-nilai ekologis yang dapat mempengaruhi keputusan mereka untuk menjadi wirausaha ramah lingkungan.
7. Studi tentang apa yang menentukan niat wirausaha ramah lingkungan masih dalam tahap awal sehingga penting untuk dipelajari karena dapat membantu kelangsungan hidup, sukseksi bisnis dan lingkungan hidup.

3. Batasan Masalah

Salah satu upaya memfokuskan penulisan supaya tidak melebar dari hasil yang diharapkan, diperlukan batasan masalah guna untuk membatasi ruang lingkup penelitian agar lebih terarah. Penelitian ini berfokus pada pengaruh variabel yaitu: Dukungan Pendidikan, Efikasi Diri, Kepedulian Lingkungan, dan Peran Gender terhadap *Eco-entrepreneurial Intention*

Subjek yang diteliti adalah Mahasiswa Program Studi Manajemen S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Tarumanagara responden baik yang sudah atau belum lulus mata kuliah kewirausahaan sebagai salah satu edukasi kewirausahaan.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat disimpulkan pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah Dukungan Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap *Eco-entrepreneurial Intention* Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
2. Apakah Efikasi Diri berpengaruh signifikan terhadap *Eco-entrepreneurial Intention* Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
3. Apakah Kepedulian Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap *Eco-entrepreneurial Intention* Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
4. Apakah Peran Gender berpengaruh signifikan terhadap *Eco-entrepreneurial Intention* Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.

5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis

1. Pengaruh Dukungan Pendidikan terhadap *Eco-entrepreneurial Intention* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
2. Pengaruh Efikasi Diri terhadap *Eco-entrepreneurial Intention* Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
3. Pengaruh Kepedulian Lingkungan terhadap *Eco-entrepreneurial Intention* Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
4. Pengaruh Peran Gender terhadap *Eco-entrepreneurial Intention* Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara

b. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian diharapkan menjadi pengetahuan/wawasan bagi peneliti maupun pembaca mengenai pengaruh Dukungan Pendidikan, Efikasi Diri, Kepedulian Lingkungan dan Peran Gender terhadap *Eco-entrepreneurial Intention* Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi institusi agar meningkatkan kualitas Pendidikan Kewirausahaan, sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi penelitian selanjutnya tentang *Eco-entrepreneurial Intention*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human.*
- Abina, M.B., Oyeniran, W. and Onikosi - Alliyu, S. O. (2015). *Determinants of Eco-Entrepreneurial Intention among Students: A Case Study of University Students in Ilorin and Maleta.* Ethiopian Journal of Environmental Studies & Management.
- Armitage, C. J., & Conner, M. (2001). *Efficacy of the Theory of Planned Behavior: A meta-analytic review.* The British Journal of Social Psychology. doi:10.1348/014466601164939.
- Andika, Manda dan Iskandarsyah Madjid. (2012). Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subjektif dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala).
- A. Pastakia. (1998) *Grassroot Ecopreneurs: Change Agent for a Sustainable Society.* Journal of Organizational Change Management.
- A., Patil Vidyapeeth, D. Y., Bharwaj, B. R., & Gandhi, S. (2013). “*Women Ecopreneurship-A Case Study from Emerging Country, Greener Journal of Business and Management Studies*”, vol. 3
- Bandura, Albert. (1977). *Self Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change, Psychological Review.*
- B. Bird. (1988). *Implementing Entrepreneurial Ideas: The Case for Intention.* Academy of Management Review.
- Cohen, B. & Winn, M. I. (2007). “*Market Imperfections, Opportunity and Sustainable Entrepreneurship*”. J. Bus. Venturing.
- Cruz, N.M., Escudero, A.I.L, dan Leitao, F.S. (2009). *The Effect of Entrepreneurship Education Programers on satisfaction with innovation behavior and performance.* Journal of European Industrial Training. Vol. 33 No. 3.
- D.W. Taylor, E.E. Walley. (2004). *The Green Entrepreneur: Opportunist, Moverick or Visionary?* International Journal Entrepreneurship and Small Business. Vol. 1

- D. Yordanova, T. Davidkov. (2009). *Similarities and Differences Between Female and Male Entrepreneurs in a Transition Context: Evidence From Bulgaria*. Journal of Applied Economic Sciences. Vol. V
- De la Cruz Sanchez E.M., Diaz-Casero, J.C., Diaz-Aunion, A.M. and Hernandez M.R. (2014), “*Gender Analysis of Entrepreneurial Intentions as a Function of economic development across three groups of countries*”, International Entrepreneurship and Management Journal, Vol. 10.
- Díaz, M & Juan, J. (2009). *Entrepreneurial Intention: the Role of Gender*, Journal of International Entrepreneur Management.
- F. Linan. (2004). *Intention-Based Models of Entrepreneurship Educatio. Piccolla Impresa/ Small Business*.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi menggunakan Program 3.0*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/11/05/1673/agustus-2020--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-7-07-persen.html> , tanggal 5 November 2020.
- Jose Luis Martínez Campo. (2010). *Analysis of the Influence of Self-Efficacy on Entrepreneurial Intentions*. International Journal Julio -Diciembre.
- Kaijun, Y. and Sholihah, P.I. (2015). *A Comparative Study of the Indonesia and Chinese Educative System Concerning the Diminant Incentive to Entrepreneurial Spirit (desire for a new venturing) of Business School Students*; Journal of Innovation and Entrepreneurship. DOI: 10.1186/s13731-014-0014-0.
- Keat, OY, Selvarajah, C, & Meyer, D. (2011). *Inclination Towards Entrepreneurship Among University Students: Anempirical Study of Malaysian University Students*. International Journal of Business and Siocial Science, 2, 4. March 2011.
- King, Laura A. (2010). Psikologi Umum. (Alih Bahasa: Brian Marwendys). Jakarta: Salemba Humanika.
- Kotchen M.J. (2009). *Advances in the Study of Entrepreneurship Innovation and Economic Growth*. Emerald Group Publishing Limited
- Krueger, N.F., Reilly, M.D. and Carsrud, A.L. (2000). *Competing Models of Entrepreneurial Intentions*; Journal of Business Venturing, Vol. 15.
- Kirkwood, J., & Walton, S. (2010). *What Motivates Ecopreneurs to Start Businesses?*

International Journal of Entrepreneurial Behavior and Research.
<https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/13552551011042799/full>

K. L. Tan, S. Suhaida, Y. P. Leong. (2013). *Self-efficacy and Green Entrepreneurial Intention*. International Conference on Energy and Environment (ICEE).

Lestari, Retno Budi dan Trisnadi Wijaya. (2012). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. Palembang. Jurnal Ilmiah. Forum Bisnis dan Kewirausahaan. Vol 1, No 2.

Linan, F. and Chen, Y.W. (2009). *Development and cross-cultural application of a specific instrument to measure entrepreneurial intentions*. Entrepreneurship Theory and Practice. Vol. 33 No. 3.

Masjud I. Yunita. (2020). *Ecopreneurship As a Solution To Environmental Problems: Implications For University Entrepreneurship Education*, July, Vol. 3.

McEwen, T, (2013). *Ecopreneurship as a Solution to Environmental Problems: Implications for College Level Entrepreneurship Education*. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, Vol. 3, No. 5.

McClelland, D.C. (1961). *The Achieving Society*. Princeton, NJ: Van Nostrans Reinhold.

M. B. Abdul Kadir, M. Salim, H. Kamarudin. (2012). *The Relationship Between Educational Support and Entrepreneurial Intentions in Malaysian Higher Learning Institution*; International Conference on Education and Educational Psychology, Procedia-Social and Behavioral Sciences.

Moiz, Mohammed & M.P. Aparna. (2011). *Entrepreneurial Intentions of MBA Students – A Study in Hyderabad*, Vol.1.

Merchant, C. (2014), *Earthcare: Women and the Environment*, Routledge, New York.

Mukhamad Zulianto, Sigit Santoso, Hery Sawiji. (2014). Pengaruh Efikasi Diri dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang; Jurnal Pendidikan Insan Mandiri: Vol.3 No.1

Nadjmuddin Ramly, *Membangun Lingkungan Hidup yang Harmonis & Berperadaban*, hlm. 28

- Nuringsih, K. *et al* (2019). “Sustainable Entrepreneurial Intention: The Perceived of Triple Bottom Line among Female Students”. *Jurnal Manajemen*.
doi: 10.24912/jmv23i2.472.
- Nuringsih, K. and Puspitowati, I. (2017). “Determinants of Eco Entrepreneurial Intention Among Students: Study in the Entrepreneurial Education Practices”, *Advanced Science Letters*. doi: 10.1166/asl.2017.9351.
- Ramayah, T., & Harun, Z. (2005). *Entrepreneurial Intention Among the Studen of Universiti Sains Malaysia (USM)*. International Journal of Management and Entrepreneurship, Vol. 1.
- Rani, A., & Sukayat, Y, (2017). “Edukasi Ramah Lingkungan: Perspektif Gender dalam Agribisnis Ekologis”. *Jurnal Social Economics of Agriculture*. Vol.6, No.1
- Rasli, Amran M. Khan, Rrehman. Malekifar. (2013). *Factors Affecting Entrepreneurial Intention Among Graduate Students of Universiti Teknologi Malaysia*; International Journal of Business and Social Science.
- Schaper, M. (2005). “Understanding the Green Entrepreneur,” *Making Ecopreneurs: Developing Sustainable Entrepreneurship*, M. Schaper, ed. (p. 6). Hampshire, Ashgate Publishing Limited.
- Soedjiran Resosodarmo, Kustawa Kartawinata, & Aprilani Soegiarto. *Pengantar Ekologi*. (Bandung: Remadja Karya, 1986) hlm. 1.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyono, Budi. (2012). Pendidikan Kewirausahaan dan Pengembangannya. Diunduh Tanggal 18 September 2014. <http://www.pendidikanekonomi.com/kurikulum>
- Tony Wijaya. (2007). “Hubungan Adversity Intelligence dengan Intensi Berwirausaha (Studi Empiris pada Siswa SMK N 7 Yogyakarta).” *Jurnal Ekonomi Manajemen, Fakultas Ekonomi-Universitas Kristen Petra* (Vol.9, No. 2).
- Zimmerer, Scarborough, & Wilson. (2008). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil Buku 1*. (Alih Bahasa: Deny Arnos K dan Dewi Fitriasari). Jakarta: Salemba Empat

